

**HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESI JURNALISTIK  
DAN MANEJEMEN STRES KERJA DENGAN  
TINGKAT KINERJA WARTAWAN  
KORAN HARIAN JAWA POS**

051-A/04  
chr  
h

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**ANI CHRISTINA**

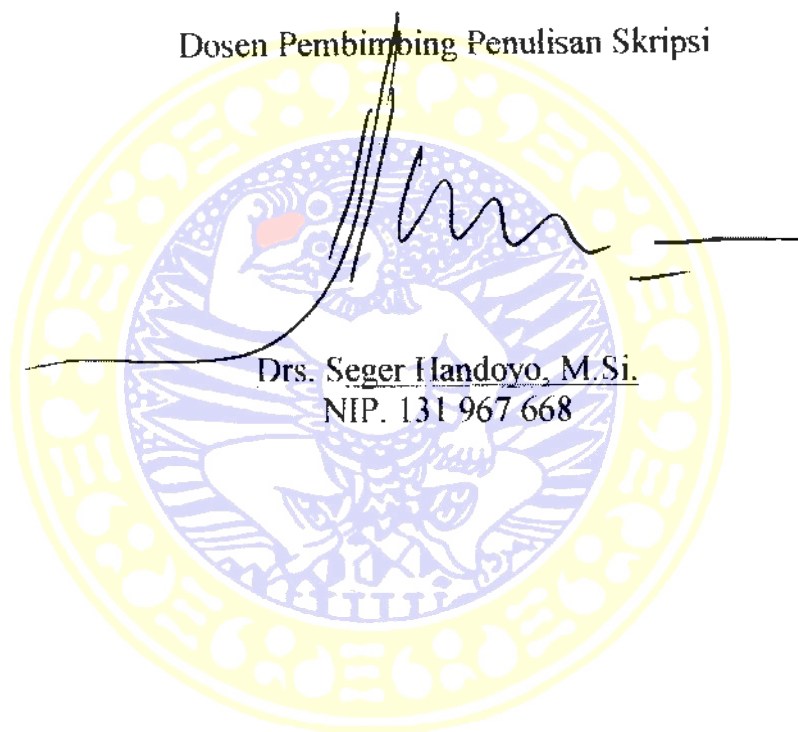
**110010391**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2004**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi



Drs. Seger Handoyo, M.Si.  
NIP. 131 967 668

## ABSTRAK

**Ani Christina, 110010391, HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESI JURNALISTIK DAN MANAJEMEN STRES KERJA DENGAN TINGKAT KINERJA WARTAWAN KORAN HARIAN JAWA POS, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya 2004**

Seiring dengan perkembangan era informasi, kita perlu memahami perkembangan organisasi media dan orang-orang dibaliknya, salah satunya adalah wartawan. Pemahaman tentang proses dibalik media, seperti kinerja wartawan akan membantu kita mengetahui bagaimana pergerakan informasi dapat mempengaruhi kehidupan kita.

Tujuan dari penelitian ini adalah tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui hubungan manajemen stres kerja dan kompetensi profesi jurnalistik dengan tingkat kinerja wartawan.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah wartawan yang bekerja di koran harian Jawa Pos, dengan karakteristik sebagai berikut: berusia minimal 21 tahun, jenis kelamin laki-laki dan perempuan, berpendidikan minimal sarjana (S1), bekerja sebagai wartawan.

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian eksplanasi, berdasarkan metodenya, penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian survai, berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini terutama menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Accidental Sampling* dengan jumlah 29 orang.

Pengukuran manajemen stres kerja menggunakan kuesioner dengan pendekatan penskalaan subyek yang diisi oleh subyek penelitian sendiri yaitu wartawan. Dari perhitungan reliabilitas alat ukur diperoleh nilai koefisien sebesar 0,7217 yang menunjukkan alat ini cukup reliabel. Dari hasil uji validitas terhadap butir tes, diperoleh korelasi aitem total bergerak dari 0,0920 sampai 0,8210.

Pengukuran kompetensi profesi jurnalistik menggunakan kuesioner *check list* yang diisi oleh atasan subyek yaitu redaktur. Dari perhitungan reliabilitas alat ukur diperoleh nilai koefisien sebesar 0,9709 yang menunjukkan alat ini reliabel. Dari hasil uji validitas terhadap butir tes, diperoleh korelasi aitem total bergerak dari 0,6871 sampai 0,8754.

Teknik analisis data dilakukan dengan uji analisis regresi. Analisis regresi antara Kompetensi Profesi Jurnalistik dan Manajemen Stres Kerja dengan Kinerja mempergunakan analisis regresi 2 prediktor program SPSS release 10.0. Analisis korelasi menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara variabel Kompetensi Profesi Jurnalistik dengan Tingkat Kinerja dan tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel Manajemen Stres Kerja dengan Tingkat Kinerja. Koefisien regresi  $R = 0,469$  ( $F = 3,672$  dan  $p = 0,039$ ) menunjukkan korelasi antara prediktor dan kriterium yang signifikan karena nilai probabilitas dibawah 0,05. Dari analisis ini didapatkan nilai  $R \text{ square} = 0,220$  yang merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi yang bisa disebut koefisien determinasi, dimana artinya 22 persen

kriterium (Tingkat Kinerja) dapat dijelaskan oleh prediktor (Kompetensi Profesi Jurnalistik). Sumbangan efektif sebesar 22 persen, artinya tingginya kinerja ditentukan 22 persen oleh kompetensi profesi jurnalistik, sedangkan 78 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain. *Standar error of estimate* 203,035 dengan standar deviasi untuk variabel kinerja 221,564. Karena lebih kecil dari standar deviasi kinerja maka model regresi lebih bagus dalam bertindak sebagai prediktor kinerja.

Penerimaan hipotesis pertama, yaitu ada hubungan kompetensi profesi jurnalistik dengan tingkat kinerja ditunjang oleh beberapa faktor. Pertama, kekuatan teoretis dari dasar pembuatan hipotesis ini. Kedua, penggunaan alat ukur yang bisa dinilai valid dan reliabel menurut hasil analisis validitas dan reliabilitas alat ukur. Ketiga, didapatkannya sebaran data yang normal pada variabel Kompetensi Profesi Jurnalistik. Penolakan hipotesis kedua, yaitu ada hubungan manajemen stres kerja terhadap tingkat kinerja dapat disebabkan oleh kemungkinan beberapa faktor. Beberapa sumber kesalahan yang dapat diidentifikasi adalah kesalahan dalam pengujian hipotesis, kesalahan sampling dan non-sampling serta ketidaktepatan alat ukur.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggalan data tambahan seperti usia, jenis kelamin, status pernikahan, lama bekerja dan jenis kompartemen dapat memberikan keterangan tambahan bagi analisis. Variabel kinerja memiliki kemungkinan dipengaruhi oleh usia, lama bekerja, dan jenis kompartemen. Variabel kompetensi memiliki kemungkinan dipengaruhi oleh jenis kelamin, lama bekerja, dan jenis kompartemen. Variabel manajemen stres memiliki kemungkinan dipengaruhi oleh status pernikahan dan jenis kompartemen.

Kepentingan generalisasi dalam penelitian ini kurang dapat terpenuhi. Generalisasi dapat dipenuhi ketika proses pengambilan kesimpulan dari data sampel dapat ditarik kepada populasi. Prosedur yang disyaratkan untuk melakukan hal ini adalah penggunaan statistik parametrik. Secara umum, hampir seluruh asumsi parametrik yang disyaratkan untuk penggunaan analisis regresi dapat dipenuhi kecuali untuk teknik *sampling*. Oleh karena teknik analisis regresi masih sesuai diterapkan dan tetapi hasil penelitian ini tidak dapat secara pasti digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi, yaitu wartawan Jawa Pos yang berada di seluruh Indonesia.